BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Menurut Penelitian Rahayu, *et, al*, (2022:23) Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Mengacu pada hal tersebut artinya setiap bangsa Indonesia berhak mendapatkan layanan pendidikan. Pendidikan merupakan cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. bangsa maju dimulai dengan pendidikan maju. Salah satu cara pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda.

Menurut Penelitian Johar Alimuddin, *et, al*, (2023:21) Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemic yang memberikan kebebasan ‘’Merdeka Belajar’’ pada pelaksa pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum disekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajarialah dimulainya sekolah penggerak program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai peserta didik pelajar pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru dimana sejalan dengan pendapat (Ainia 2020:25) ‘’Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif pada peserta diidk’’.

Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative, progresif, ‘’Serta adanya perubahan kurikulum baru ini kurikulum ini diperlukan kerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan implementasi dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik ‘’.

Menurut Penelitian Restu Rahayu, *et, al*, 2022 Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Perkembangan Kurikulum merupakan instrument untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena ‘’Kurikulum merupakan jantung pendidikan’’ yang menenukan berlangsungnya Pendidikan.

Menurut UU No.20 Tahun (2003) ‘’Kurikulum Merdeka merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional’’.

Menurut Penelitian Ineu Sumarsih, *et, al*, 2022 Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi.

Penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, sangat penting untuk dilakukan dengan berbagai alasan yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, serta untuk menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Penelitian yang mendalam akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor lokal ini dan bagaimana mereka memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Implementasi kurikulum ini sejalan dengan ajaran dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ
وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” Q.S Al-Mujadilah (58:11). Junaid (2021:145)

Melalui Al-Mujadilah 11. Dijelaskan bahwa untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman berdirilah kamu

untuk memberi penghormatan," maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim, dan bagaimana Allah mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu. dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto, kita bisa melihat hubungan antara pengembangan ilmu pengetahuan dengan proses pendidikan yang lebih fleksibel, berbasis pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Implementasi kurikulum ini sejalan dengan ajaran dalam Surah Al-Mujadila yang menyatakan bahwa orang yang diberi ilmu akan "dinaikkan derajatnya". Dalam konteks SDN 10 Limboto, kurikulum yang fleksibel ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menggali potensi mereka secara maksimal. Ilmu yang diperoleh peserta didik bukan hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, ketrampilan hidup, dan pemahaman nilai-nilai agama yang akan membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik.

Pemahaman yang kurang mendalam tentang Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, baik itu faktor internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa alasan yang mungkin menyebabkan kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka. Salah satu alasan utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru di SDN 10 Limboto tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik, yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih kaku dan berfokus pada standar akademik yang terukur. Tanpa pelatihan yang efektif dan berkelanjutan, guru mungkin merasa kebingungan atau tidak siap untuk mengadaptasi perubahan ini. Selain itu, sosialisasi kurikulum yang terbatas atau tidak menyeluruh bisa menyebabkan ketidaktahuan di kalangan guru mengenai bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum ini secara tepat.

Dalam banyak kasus, informasi tentang Kurikulum Merdeka datang terlalu mendadak atau dalam jumlah yang tidak cukup banyak, membuat banyak guru merasa kesulitan dalam memahami prinsip dan konsep dasar yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Waktu yang terbatas untuk mempelajari kurikulum baru juga bisa menjadi faktor yang menyebabkan

kurangnya pemahaman guru. Guru di SDN 10 Limboto mungkin masih terfokus pada pengajaran materi yang sudah ada atau terikat dengan rutinitas pembelajaran harian. Tanpa adanya kesempatan untuk mempelajari lebih dalam tentang konsep pendidikan berbasis kompetensi dan pendekatan berpusat pada peserta didik yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka, mereka bisa merasa kurang siap untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Salah satunya adalah perubahan dalam cara pandang guru terhadap peran peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pendekatan lama, guru lebih sering mengambil peran sebagai pusat informasi, sementara dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik lebih diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Perubahan paradigma seperti ini mungkin membutuhkan waktu bagi sebagian guru untuk beradaptasi, terutama jika mereka terbiasa dengan cara-cara pengajaran yang lebih tradisional. Meskipun ada kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai di SDN 10 Limboto mungkin menjadi kendala. Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya akses teknologi dan penyesuaian materi pembelajaran yang berbasis pada pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Tanpa dukungan fasilitas yang cukup, seperti akses internet, perangkat komputer atau tablet, atau bahkan modul yang mendukung, guru bisa kesulitan dalam menjalankan kurikulum ini. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto menjadi salah satu aspek yang sangat krusial dalam memastikan keberhasilan kurikulum ini. Pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik dan berbasis pada potensi individu memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatannya yang lebih partisipatif, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar. Di SDN 10 Limboto, guru diharapkan untuk mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling berbagi ide dalam pembelajaran. Hal ini berbeda dari pendekatan sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pemberian materi secara satu arah.

Keterlibatan peserta didik dalam bentuk diskusi kelompok, penyelesaian masalah berbasis proyek, atau eksperimen praktis memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan mereka lebih dalam, serta menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan berdaya dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran untuk disesuaikan dengan minat dan bakat individu peserta didik, yang

memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang yang mereka sukai. Di SDN 10 Limboto, hal ini dapat tercermin melalui pemilihan tema atau topik pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, jika peserta didik memiliki minat dalam bidang seni, mereka dapat mendalami topik yang menggabungkan aspek seni dan pelajaran lainnya, atau jika mereka tertarik pada sains, mereka bisa lebih terlibat dalam eksperimen atau proyek ilmiah. Dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan terlibat dalam topik yang mereka minati, motivasi dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkat. Ini juga membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka. Di SDN 10 Limboto, pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Dalam proses ini, mereka dilatih untuk menemukan solusi dari masalah yang ada, berkolaborasi dengan teman-teman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik, seperti kritikal thinking, creativity, dan collaboration.

Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran ini membantu peserta didik untuk lebih mandiri dan merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka. Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah tidak hanya mengembangkan kecerdasan akademis peserta didik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial mereka. Di SDN 10 Limboto, pendekatan ini bisa diterapkan melalui aktivitas kolaboratif, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, atau proyek berbasis masyarakat. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka, yang membantu dalam pembentukan karakter positif dan keterampilan emosional mereka. Proses ini juga memungkinkan mereka untuk lebih mengenali diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil atau nilai akhir, tetapi juga pada proses belajar peserta didik. Peserta didik di SDN 10 Limboto diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara bertahap dan dinilai berdasarkan kemajuan individu, bukan hanya berdasarkan tes standar. Hal ini memberikan peserta didik lebih banyak peluang untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing, tanpa rasa terbebani oleh standar nilai yang terlalu ketat. Kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pelatihan dan sosialisasi, keterbatasan waktu untuk mempelajari materi baru, serta tantangan dalam mengubah pola pikir pengajaran yang lebih tradisional. Namun, dengan

pelatihan yang lebih intensif dan dukungan yang memadai, guru dapat lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Di sisi lain, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih partisipatif, memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam menentukan arah pembelajaran mereka, bekerja sama dalam proyek, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini akan memberikan mereka kesempatan untuk berkembang tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam hal karakter dan keterampilan sosial.

Berdasarkan Hasil Observasi di SDN 10 Limboto yang beralamat di Jl. Nuna Muntaha Kelurahan Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo pada faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto yakni Kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum Merdeka di Kelas 4 SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka serta mencari tahu pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Serta mencari tahu apasaja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang **‘’Analisis faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo’’**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
2. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

1.3 Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini merupakan fokus dari penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian bermaksud untuk memberi batasan dalam proses pengumpulan data, sehingga data

yang diambil dari berbagai sumber akan lebih sfesifik dan tidak mengarah kepada permasalahan yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Dimana fokus dalam penelitian ini yaitu Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni menganalisis faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis berati bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Lebih lanjut manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
    a. Pembelajaran berkualitas
       Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

    b. Mengeksplorasi minat belajar
       Peserta didik dapat mengekspresikan minat belajarnya, sehingga dapat membentuk karakter dan kompetensi yang baik.
    c. Pembelajaran Menyenangkan
       Pembelajaran menyenangkan disesuaikan dengan tingkat kompetensi pesert didik disetiap fase, sehingga tidak membosankan.
2. Bagi Pendidik dan calon pendidik
    a. Bebas tugas administrasi lebih sederhana

Kurikulum merdeka dapat menyederhanakan beban tugas administrasi guru, sehingga guru dapat lebih leluasa dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Penyederhanaan Modul Ajar

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam membuat, memanfaatkan, dan mengembangkan modul ajar

c. Mengembangkan Kompetensi

Kurikulum merdeka dapat membantu guru mengembangkan kompetensi sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai.

3. Bagi peserta didik

a. Pembelajaran Aktif

Kurikulum Merdeka menciptakan pembelajaran yang aktif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

b. Mengeksplorasi minat

Peserta didik dapat mengekspolasi dan mengekspresikan minat belajarnya.

c. Memilih mata pelajaran

Peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang diminati dan disukai sesuai kompetensi.

4. Bagi peneliti

a. Memberikan cukup waktu untuk peserta didik mendalami konsep dan menguatkan kompetensi

b. Memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun perangkat ajar.

c. Menetapkan tujuan pembelajaran per fase.